



PENGUATAN PEMAHAMAN DAN SOLIDARITAS SANTRI DALAM MEWUJUDKAN PESANTREN RAMAH ANAK DI PP ASSALAM JAMBEWANGI BLITAR

Isna Nurul Inayati, Teggar Saputra, Noura, Faridatul Hasanah, Nisa Fatmawati, Nisa Lutfiana, Rachma Maula, Ulin Ahmad Wiyanta, Qusnul Chotimah, Reni Ramadani

Universitas Islam Raden Rahmat

E-mail: isnanurulinayatiunira@gmail.com

Abstract: *The concept of Child-Friendly Islamic Boarding Schools is present amidst the rampant cases of bullying that often occur in educational environments. Islamic boarding schools as the oldest Islamic educational institutions in Indonesia are expected to participate in campaigning for education that is friendly to child development. For this reason, PP Assalam Jambewangi Blitar is committed to actively participating in the implementation of child-friendly Islamic boarding schools. The community service activities carried out by the UNIRA Malang Team at PP Assalam Jambewangi Blitar use the Participatory Action Research (PAR) method. With this method, in carrying out team activities, it is hoped that it can involve the active participation of service partners, in this case the Caretakers, Administrators and Students of PP Assalam. The stages of activities in this community service program include: initial condition analysis, focus group discussions, socialization and education, and finally reflection. In the socialization and education activities attended by all residents of the Islamic boarding school, they were introduced to the concept, indicators and stages of implementation of child-friendly Islamic boarding schools. They were also invited to discuss and analyze together about which indicators have been implemented in PP Assalam, so that from several stages of activities carried out, especially in the socialization and education stages, it was concluded that the understanding and solidarity of the Islamic boarding school residents in realizing child-friendly Islamic boarding schools increased and all Islamic boarding school residents were committed to being pro-active and supporting the success of the implementation of child-friendly Islamic boarding schools in PP Assalam Jambewangi Blitar.*

Keywords: *Understanding, Child-Friendly Islamic Boarding Schools, Solidarity, Students.*

Abstrak: Konsep Pesantren Ramah Anak hadir ditengah maraknya kasus perundungan yang kerap terjadi lingkungan pendidikan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia diharapkan turut serta dalam mengkampanyakan pendidikan yang ramah bagi tumbuh kembang anak. Untuk itu PP Assalam Jambewangi Blitar berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam implementasi pesantren ramah anak. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Tim UNIRA Malang di PP Assalam Jambewangi Blitar ini, menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Dengan metode ini maka dalam menjalankan kegiatan tim diharapkan dapat melibatkan partisipasi aktif mitra pengabdian yang dalam hal ini adalah Pengasuh, Pengurus dan Santri PP Assalam. Adapun tahapan kegiatan dalam program pengabdian

masyarakat ini meliputi: analisis kondisi awal, *focus group discussion*, sosialisasi dan edukasi, dan terakhir refleksi. Dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dihadiri seluruh warga pesantren, mereka dikenalkan tentang konsep, indikator dan tahapan implementasi pesantren ramah anak. Mereka juga diajak untuk berdiskusi dan menganalisis bersama tentang indikator mana saja yang telah terimplementasi di PP Assalam, sehingga dari beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan, terutama di tahap sosialisasi dan edukasi maka disimpulkan bahwa pemahaman dan solidaritas warga pesantren dalam mewujudkan pesantren ramah anak meningkat dan seluruh warga pesantren berkomitmen untuk pro-aktif dan mendukung kesuksesan implementasi pesantren ramah anak di PP Assalam Jambewangi Blitar.

Kata Kunci: *Pemahaman, Pesantren Ramah Anak, Solidaritas, Santri*

PENDAHULUAN

Pesantren ramah anak merupakan konsep yang semakin mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren. Pesantren, sebagai Salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (Hasanah, 2023). Sebagaimana Konsep Sekolah/Madrasah Ramah Anak yang telah ada sebelumnya, Pesantren ramah anak juga hadir sebagai langkah preventif adanya tindak kekerasan di lingkungan pendidikan (Inayati, 2021). Dalam konteks ini, tentunya pesantren ramah anak perlu terus digalakkan dalam rangka menciptakan lingkungan belajar di pesantren yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara holistik (Albar et al., 2020).

Penerapan pesantren ramah anak melibatkan berbagai aspek, termasuk pengembangan kurikulum yang sesuai, pelatihan tenaga pendidik, serta penyediaan fasilitas yang memadai (Albert & Sesmiarni, 2022; Latif et al., 2021). Pesantren Ramah Anak telah dilaksanakan di beberapa pesantren seperti di pesantren Darunajah dan Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Implementasi pesantren ramah anak pada pesantren tersebut telah menunjukkan bagaimana nilai-nilai ramah anak dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, mulai dari interaksi antara pendidik dan siswa hingga materi ajar yang digunakan (Akmaliyah et al., 2021; Hasanah, 2023) Selain itu, pesantren juga berupaya melindungi anak dari kekerasan dengan menerapkan kebijakan anti-kekerasan dan pendekatan restoratif (Nurlaela et al., 2023).

Untuk menunjang keberhasilannya, implementasi program pesantren ramah anak perlu melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk seluruh warga pesantren, wali santri (orang tua santri), masyarakat, dan pemerintah, untuk memastikan hak-hak seluruh santri dapat terpenuhi (Latif et al., 2021). Dukungan ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mengatasi tantangan seperti bias gender dan pemenuhan gizi yang seimbang (Fadhilah, 2022) dan tantangan yang lainnya. Secara keseluruhan, pesantren ramah anak berkontribusi pada

peningkatan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan potensi anak secara menyeluruh (Noor et al., 2021). Upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren, tetapi juga memperkuat peran pesantren dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi (Albert & Sesmiarni, 2022; Idris et al., 2023).

Pondok Pesantren Assalam merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di kabupaten Blitar, yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Assalam. Pondok Pesantren Assalam didirikan oleh Dr. H. Moh. Nadjib, M.Ag., M.Pd. Dalam mewujudkan misinya untuk mencetak generasi muda yang unggul, maju dan berakhlak mulia, maka Pondok Pesantren Assalam secara terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Peningkatan kualitas ini diwujudkan semata dalam rangka memberikan layanan terbaik bagi tumbuh kembang santri baik dalam aspek akademik, keterampilan, religiusitas, maupun karakter santri. Sejalan dengan cita-cita ini maka perlu diadakan sebuah langkah penguatan terkait implementasi pesantren ramah anak di PP Assalam melalui kegiatan pengabdian masyarakat kolaboratif dengan Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang hasilnya akan dipaparkan lebih lanjut dalam artikel pengabdian masyarakat berikut.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Tim UNIRA Malang di PP Assalam Jambewangi Blitar, didasarkan pada teori *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan metode pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat atau mitra pengabdian yang dalam hal ini adalah Pengasuh, Pengurus dan Santri PP Assalam Jambewangi Blitar. Metode ini bertujuan untuk mengatasi masalah dan menemukan solusi yang tepat guna terutama terkait implementasi Pesantren Ramah Anak di PP Assalam. Langkah kerja implementasi Pesantren Ramah Anak di PP Assalam dengan *Participatory Action Research* (PAR) yaitu dengan pelibatan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan Program. Adapun tahapan kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini meliputi: analisis kondisi awal, *focus group discussion*, sosialisasi dan edukasi, dan terakhir refleksi yang dapat dijabarkan dalam bagan berikut:

Gambar1. Alur Pelaksanaan Program



Sumber: Dokumentasi pribadi

Dari bagan di atas dapat tim paparkan beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Analisis kondisi awal, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal, latar belakang mitra, permasalahan yang dialami beserta potensi yang dimiliki mitra pengabdian masyarakat. 2) *Focus group discussion*, dilakukan untuk menentukan langkah yang tepat yang harus dilakukan Tim beserta pesantren dalam usaha mewujudkan Pesantren Ramah anak di PP Assalam. 3) sosialisasi dan edukasi, kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan informasi, pemahaman dan semangat tentang implementasi pesantren ramah anak kepada seluruh warga pesantren. 4) Refleksi, kegiatan ini dilaksanakan untuk menganalisis keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan.

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam poin metode sebelumnya, bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Tim UNIRA Malang di PP Assalam Jambewangi Blitar ini, menggunakan teori *Participatory Action Research* (PAR) dengan beberapa tahapan kegiatan antara lain: analisis kondisi awal, *focus group discussion*, sosialisasi dan edukasi, terakhir refleksi. Secara umum tahapan kegiatan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Analisis Kondisi Awal

Kegiatan analisis kondisi awal yang dialami mitra mulai dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal, latar belakang lembaga, permasalahan yang dialami beserta potensi yang dimiliki lembaga. Dalam melaksanakan kegiatan analisis awal ini Tim pengabdian masyarakat melakukan *sowan* (bertamu) secara langsung dengan pengasuh PP Assalam Jambewangi Blitar yaitu Ibu Erfin Muaddibah, M.Pd dan Bapak Moh. Sul Khan Mujab, M.Pd. Dari wawancara dengan pengasuh, Tim Pengabdian masyarakat diberikan gambaran terkait jumlah santri yang mencapai kurang lebih 200-an santri, jam kegiatan santri yang dimulai ba'da ashar, model pembelajaran

yang dilaksanakan di pesantren, peraturan yang diterapkan, sampai dengan kendala-kendala yang di alami termasuk salah satunya masalah kedisiplinan santri. Dari beberapa paparan yang disampaikan pengasuh maka tim dapat menarik sedikit kesimpulan pada dasarnya PP Assalam secara tidak langsung sudah menerapkan konsep Pesantren ramah anak, namun perlu diadakan penguatan agar tercipta lingkungan pesantren yang kondusif dan menunjang tumbuh kembang santri baik secara akademik, ketrampilan maupun karakter mereka nantinya.

Gambar 2. *Sowan* Pengasuh Pesantren



Sumber: Dokumentasi pribadi

2. Focus Group Discussion

Setelah tim mengetahui terkait kondisi awal dari mitra maka langkah selanjutnya adalah mengagendakan *Focus Group Discussion* dengan para pemangku kebijakan di pesantren. Namun sebelum pelaksanaan FGD terlebih dulu Tim melakukan pemetaan terhadap permasalahan yang ditemui mitra kemudian menyusun beberapa program penunjang terkait implementasi pesantren ramah anak.

Gambar 3. *Focus Group Discussion*



Sumber: Dokumentasi pribadi

Focus Group Discussion dilaksanakan pada Sabtu, 18 Januari 2024 dengan melibatkan seluruh Tim pengabdian masyarakat dan pengurus pesantren. FGD ini dilaksanakan untuk menentukan langkah yang tepat yang harus dilakukan Tim beserta pesantren dalam usaha mewujudkan Pesantren Ramah anak di PP Assalam. Dari hasil FGD yang dilaksanakan ditemukan hasil bahwa secara umum PP Assalam telah menerapkan konsep Pesantren Ramah Anak ditinjau dari ketersediaan lingkungan belajar yang memadai, program pesantren yang mendukung tumbuh kembang anak, peraturan dan tata tertib pesantren yang ramah anak, ketersediaan makanan sehat dan lain-lain. Untuk menguatkan implementasi pesantren ramah anak dan sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi kasus bullying di pesantren maka diputuskan untuk melaksanakan penguatan implementasi pesantren ramah anak melalui beberapa kegiatan antara lain: 1) Pembuatan infografis/poster tentang pesantren ramah anak, 2) sosialisasi tentang implementasi pesantren ramah anak, 3) melakukan kampanye pesantren ramah anak melalui pembuatan *short movie* dan terakhir 4) deklarasi pesantren ramah anak di PP Assalam. Di agenda FGD tersebut kemudian juga disepakati bersama terkait *time line* pelaksanaan program agar sesuai dengan target yang diharapkan.

3. Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi dan Edukasi terkait Pesantren Ramah Anak, dilaksanakan dalam 2 kegiatan yaitu melalui pembuatan infografis/poster tentang pesantren ramah anak, dan sosialisasi tentang implementasi pesantren ramah anak. Pembuatan infografis/poster tentang pesantren ramah anak bertujuan untuk memberikan informasi, pemahaman dan semangat tentang implementasi pesantren ramah anak kepada seluruh santri. Poster/infografis didesain sedemikian rupa kemudian di letakkan pada beberapa tempat yang strategis agar terbaca oleh para santri. Dengan harapan para santri memahami dan mendukung semangat implementasi pesantren ramah anak di PP Assalam.

Gambar 4. Infografis tentang PRA



Sumber: Dokumentasi pribadi

Selain pembuatan infografis, Tim pengabdian masyarakat selanjutnya mengadakan Sosialisasi penguatan pesantren ramah anak pada minggu, 26 Januari 2025 di Aula PP Assalam Jambewangi. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pesantren yang aman dan nyaman bagi santri, serta mencegah terjadinya perundungan atau *bullying* di lingkungan pesantren.

Gambar 5. Pamflet Sosialisasi PRA



Sumber: Dokumentasi pribadi

Sosialisasi ini menghadirkan narasumber dosen UNIRA Malang, Isna Nurul Inayati, M.Pd.I., dan dimoderatori oleh Noura, salah satu mahasiswa UNIRA Malang. Kegiatan ini akan berlangsung mulai pukul 10.00 WIB hingga selesai, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi para santri dan pengurus pesantren mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang ramah anak.

Gambar 6. Pemateri Sosialisasi PRA



Sumber: Dokumentasi pribadi

Ketua Tim Pengabdian Masyarakat, Teggur Saputra dalam sambutannya menyampaikan harapannya agar melalui Sosialisasi ini, PP Assalam Jambewangi dapat menjadi pesantren yang benar-benar ramah anak dan terbebas dari segala bentuk perundungan. "Semoga dengan acara ini, pesantren yang ramah anak, anti-

bullying atau anti-perundungan bisa terwujud di PP Assalam Jambewangi," ujar Tegggar.

Gambar 7. Santri Putri dalam Sosialisasi PRA



Sumber: Dokumentasi pribadi

Dalam penyampaian materinya Isna Nurul Inayati, M.PdI memberikan penekanan mulai dari misi besar dari diterapkannya konsep pesantren ramah anak, harapan yang ingin diwujudkan sampai dengan indikator yang harus dipenuhi dalam implementasi pesantren ramah anak seperti : 1) Kepengasuhan dan kemusyrifan, 2) Kurikulum dan proses pembelajaran, 3) Sarana dan prasarana, dan 4) Pelayanan umum. Dalam menerapkan indikator Pesantren Ramah Anak tersebut perlu memperhatikan 5 prinsip penting seperti : 1) Tidak ada diskriminasi, 2) Berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak, 3) Hak perkembangan dan kelangsungan hidup, 4) Partisipasi aktif atau mendengarkan suara anak, dan 5) Tidak ada kekerasan. Berdasarkan komunikasi dengan para peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung, secara keseluruhan indikator dan prinsip pesantren ramah anak telah diterapkan di PP Assalam, namun memang perlu dilaksanakan penguatan dan pembuatan dokumen yang bersifat legal formal agar implementasinya bisa berjalan dengan lancar dan mudah.

Gambar 7. Santri Putra dalam Sosialisasi PRA



Sumber: Dokumentasi pribadi

Selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan antusiasnya terhadap kegiatan, dan secara pro-aktif mereka menanyakan dan menkonsultasikan hal-hal seputar pesantren ramah anak kepada pemateri. Dalam tanggapannya pemateri juga memberikan penekanan bahwa implementasi pesantren ramah anak membutuhkan kesatuan pemahaman, dan solidaritas antara santri dan pengurus pesantren agar tercipta suasana yang harmonis demi terwujudnya tujaun yang dicita-citakan. Kegiatan sosialisasi ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan pesantren serta menjadi inspirasi bagi pesantren lainnya dalam membangun ekosistem yang mendukung tumbuh kembang santri dengan lebih baik.

4. Refleksi

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan selanjutnya Tim melakukan refleksi sebagai salah satu cara untuk menganalisis keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan refleksi ini diadakan secara langsung paska kegiatan sosialisasi Pesantren ramah anak. Adapun beberapa hasil refleksi yang harus tim garis bawahi adalah bahwa : 1) secara keseluruhan program berjalan dengan lancar, 2) pengetahuan dan minat santri dalam mensukseskan implementasi pesantren ramah anak juga meningkat, 3) partisipasi santri untuk mengikuti kegiatan tergolong tinggi, dan 4) sudah mulai terbentuk rasa ingin tahu lebih lanjut tentang proses implementasi pesantren ramah anak. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka kegiatan penguatan pesantren ramah anak di PP Assalam Jambewangi ini perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan sejenis lainnya seperti pemetaan dokumen pendukung implementasi pesantren ramah anak, penguatan kebijakan dan sarana prasarana pendukung dan deklarasi serta kampanye pesantren ramah anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan kegiatan yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa pemahaman dan solidaritas warga pesantren dalam mewujudkan pesantren ramah anak meningkat dan seluruh warga pesantren berkomitmen untuk pro-aktif dan mendukung kesuksesan implementasi pesantren ramah anak di PP Assalam Jambewangi Blitar. Warga pesantren merasa bahwa program pesantren ramah anak merupakan program yang positif dan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan di PP Assalam, karena dapat memfasilitasi dan menjamin hak tumbuh santri dengan baik. Sehingga dari seluruh tahapan kegiatan maka penguatan pesantren ramah anak di PP Assalam Jambewangi ini perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan sejenis lainnya seperti pemetaan dokumen pendukung implementasi pesantren ramah anak, penguatan kebijakan dan sarana prasarana pendukung sampai pada deklarasi serta kampanye pesantren ramah anak agar program ini dapat berjalan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, Hudzaifah, Y., Ulfah, N., & Pamungkas, M. I. (2021). Child-friendly teaching approach for arabic language in nn indonesian islamic boarding school. *International Journal of Language Education*, 5(1), 501–514. <https://doi.org/10.26858/IJOLE.V5I1.15297>
- Albar, M., Nurhayati, I., & Inayati, I. N. (2020). *TANTANGAN DAN INOVASI PELAKSANAAN MODEL MADRASAH RAMAH ANAK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MI MIFTAHUL HUDA KEPANJEN MALANG. 01(02)*.
- Albert, & Sesmiarni, Z. (2022). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI PENGEMBANGAN PROGRAM PESANTREN RAMAH ANAK DI PESANTREN TERPADU SERAMBI MEKKAH PADANGPANJANG INFO ARTIKEL Diterima : 25-10-2022 Direvisi : 14-11-2022 Disetujui : 15-11-2022 Pendahuluan Upaya mewujudkan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 966–983.
- Fadhilah, N. (2022). Children's Boarding School in Indonesia: Examining Psychological and Social Dynamics in the Perspective of Gender-Friendly Islamic Boarding Schools. *Muwazah*, 138, 117–138. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v14i1.7257>
- Hasanah, U. (2023). STUDENT FRIENDLY IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL (Analytical Study at the Mualimaat Muhammadiyah Yogyakarta Islamic Boarding School). *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 3(2), 84–92. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v3i2.68>
- Idris, M., Willya, E., Mokodenseho, S., & Musthan, Z. (2023). Child-Friendly Islamic Boarding School (CFIBS): Realizing Humanistic Goals of Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 112. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.382>
- Inayati, I. N. (2021). Tantangan Dan Inovasi Pelaksanaan Model Sekolah Ramah Anak Di Masa Pandemi Covid 19. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak*, 3(1), 32–39. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/14973>
- Latif, M. A., Khoiriah, R., & Anak, R. (2021). Sekolah ramah anak berintegritas pesantren. *Ummul Qura*, 16(02), 118–131.
- Noor, T. R., Inayati, I. N., & Bakri, M. (2021). Majelis Taklim Sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi Dan Sosial Budaya Pada Komunitas Muslimah Urban. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–19.
- Nurlaela, Mujaddidi A, M., & Arifin, S. (2023). STRATEGI MENGATASI KEKERASAN TERHADAP ANAK MELALUI PESANTREN RAMAH ANAK. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1257–1264.